

# DEVELOPMENT OF MANAGEMENT LEARNING METHODS IMPLEMENTATION OF EXTENSIVE ACTIVITIES USING THE PLAY SONG DAYOHE TEKO

Agus Suharsono<sup>1</sup>, Aniek Juliarini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Balai Diklat Keuangan Yogyakarta, BPPK, Kementerian Keuangan, Indonesia

[gusharpramudito@gmail.com](mailto:gusharpramudito@gmail.com)<sup>1</sup>, [ajuliarini@gmail.com](mailto:ajuliarini@gmail.com)<sup>2</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima : 21-06-2021

Direvisi : 03-07-2021

Disetujui : 03-07-2021

Online : 13-09-2021

### Kata Kunci:

Metode Pembelajaran;  
Lagu Dolanan;  
Dayohe Teko.

### Keywords:

Learning Methods;  
Dolanan songs;  
Dayohe Teko.



## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini akan menganalisis pengembangan metode pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan menggunakan lagu dolanan *Dayohe Teko* pada Pelatihan Jarak Jauh Penyuluh perpajakan di Balai Diklat Keuangan Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen, data dikumpulkan menggunakan kuesioner, jumlah responden tiga puluh orang, dan hasilnya dianalisis secara logika induktif. Hasil penelitian diketahui bahwa separuh peserta sudah pernah mendengar lagu lagu dolanan *Dayohe Teko*, namun sebagian besar belum tahu makna dari lagu dolanan *Dayohe Teko*. Kelemahan penggunaan lagu dolanan tersebut dalam pembelajaran Metode Pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan adalah sebagian besar peserta belum pernah mendengar, belum tahu maknanya, dan liriknya menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan kelebihanannya, merupakan analogi yang filosofis dan tepat agar mudah mengingat kembali materi pembelajaran. Saran perbaikan untuk pengembangan dengan menterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, menulis makna lagu tersebut, dinyayikan, dan didiskusikan.

**Abstract:** *This study will analyze the development of learning methods for the Implementation of Extension Activities Management using the play song Dayohe Teko in the Distance Training for Taxation Extension at the Yogyakarta Financial Education and Training Center. The method used is a quasi-experimental, data is collected using a questionnaire, the number of respondents is thirty people, and the results are analyzed logically inductive. The results showed that half of the participants had heard the song Dolanan Dayohe Teko, but most did not know the meaning of the song Dayohe Teko dolanan. The weakness of using the dolanan song in learning the Management Learning Method for the Implementation of Extension Activities is that most participants have never heard of it, do not know its meaning, and the lyrics are in Javanese. Whereas the advantage is that it is a philosophical and appropriate analogy so that it is easy to recall learning material. Suggestions for improvement for development by translating into Indonesian, writing the meaning of the song, singing, and discussing.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pelatihan Penyuluh Perpajakan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Pegawai Direktorat Jenderal Pajak dalam melakukan penyuluhan pajak. Pelatihan tahun sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka langsung, namun pada tahun 2020 dilaksanakan pelatihan jarak jauh secara *online* karena adanya pandemi Covid-19. Terdapat tiga materi dalam pelatihan ini, yaitu: 1) Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan, 2)

Metode dan Teknik Penyuluhan, dan 3) Kemampuan Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan metode pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan menggunakan lagu dolanan *Dayohe Teko*. Terdapat beragam variasi lirik lagu dolanan *Dayohe Teko*, dalam pembelajaran ini yang digunakan adalah lirik dari Emha Ainun Najib: “*eee dayohe teko, eee gelarno kloso, eee klosone bedah, eee tambalen jadah, eee jadahe mambu, eee pakakno asu, eee asune mati, eee kelekno kali, eee kaline banjir, eee kelekno pinggir, eee*

*pinggire santer, eee centelno pager, eee pagere rubuh, eee mergo tak tubruh, eee sing nubruk sopo, eee sing nubruk asu*". Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia: "eee tamunya datang, eee siapkan tikar, eee tikarnya robek, eee tambal pakai jadah, eee jadahnya basi, eee kasihkan anjing, eee anjingnya mati, eee hanyutkan ke sungai, eee sungainya banjir, eee buang dipinggir, eee pingirnya arusnya deras, eee taruh di pagar, eee pagarnya rubuh, eee karena ditabrak, eee yang nabarak siapa, eee yang nabrak anjing" (Najib, 2015).

Manajemen penyuluhan dapat memberikan gambaran secara umum tentang tujuan umum penyuluhan, karena dapat dibuat perencanaan dan penyusunan dalam melaksanakan program tersebut (Mulyati & Nurhayati, 2020). Pelatihan kepada penyuluh berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja penyuluh, selain itu motivasi penyuluh juga agar terus dipertahankan oleh pemangku kebijakan secara sinergis dan berkelanjutan (Rinofi, 2021). Penelitian terdahulu tentang manajemen penyuluhan menunjukkan bahwa penyuluhan yang baik harus melalui perencanaan komunikasi seperti menentukan tujuan, menentukan pesan, menentukan sasaran komunikator, menentukan siapa petugas dan di mana penyuluhan akan dilaksanakan (Akbar et al., 2018). Penerapan manajemen dalam penyuluhan untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan, mengembangkan diri konseli secara efektif dan efisien, dan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi proses (Karim, 2019).

Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan adalah materi yang penting karena sebagai awal kegiatan pelaksanaan penyuluhan, sehingga agar materi ini menimbulkan kesan kepada peserta maka digunakan metode pembelajaran menggunakan lagu dolanan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *edu-tainment* atau pembelajaran menggunakan metode yang menyenangkan, misalnya dengan lagu dolanan (Mukhlisin, 2019). Pembelajaran menggunakan metode *role playing* lagu dolanan anak-anak mengandung sembilan nilai karakter yaitu: kemandirian, kejujuran, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Heldisari, 2020). Suasana belajar dalam kelas berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, beberapa jenis musik berpengaruh terhadap suasana belajar di kelas. Jenis musik yang

sering diteliti adalah jenis musik klasik, namun perlu dikembangkan jenis musik yang lain, misalkan musik daerah, lagu daerah, atau tradisional dalam proses pembelajaran (Roffiq et al., 2017). Pembelajaran menggunakan lagu dolanan dapat melatih, memahami, menghayati dan menerapkan teori-teori. Selain itu juga dapat digunakan sebagai renungan tentang berbagai persoalan kearah kearifan dan kebijaksanaan dalam menghadapi kehidupan (Waryanti, 2018).

Permainan tradisional sangat penting untuk diangkat kembali, karena dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis anak untuk dijadikan sarana belajar sebagai persiapan menuju dunia orang dewasa (Ariesta, 2019). Lagu dolanan anak di Jawa Tengah mempunyai makna yang baik dalam pendidikan maupun kehidupan, misalnya: 1) Lagu dolanan *Dhondhong Opo Salak* mempunyai makna tiga karakter manusia yang diilustrasikan seperti buah *dhondhong* (kedondong): luarnya halus isinya kasar; salak: luarnya kasar, isinya halus; dan duku: luar dan dalam sama-sama halus; 2) Lagu dolanan *Gundhul Pacul* mengandung makna budaya yaitu jika orang yang mempunyai kehormatan, kedudukan, dan kemuliaan janganlah menjadi sombong; dan 3) Lagu dolanan *Kupu Kuwi* mempunyai makna bagaimana manusia mendapatkan kebahagiaan yang tidak bisa diprediksi kapan datangnya, kapan munculnya, dan dari mana arahnya (Hidayah, 2017). Struktur formula dalam syair lagu dolanan anak-anak Jawa Timur, seperti lagu dolanan anak pada masyarakat Jawa pada umumnya dibagi menjadi dua yakni: 1) formula hubungan baris-baris yang merupakan formula keterkaitan antar baris berdasarkan hubungan susunan kata, kontruksi lengkap dan elips, struktur yang sama, persajakan, pertukaran bagian pada posisi tertentu, dan substitusi; dan 2) formula baris-baris yang merupakan formula masing-masing baris yang menjadi pedoman dalam penyusunan syair dalam panjang baris, pola-pola baris dalam syair lagu dolanan, dan unsur bunyi dalam baris atau purwakanthi (Rian Damariswara, 2017).

Lagu dolanan anak-anak adalah salah satu *genre* atau bentuk *floklor* yang terdiri dari kata-kata dan lagu yang mengandung unsur kesenangan dan pendidikan (*utile ut dulce, sweet and useful*). Sebaiknya lagu dolanan anak-anak terus diperkenalkan kepada generasi muda agar mereka

mengenal, memahami, dan mencintai budaya bangsanya (Nurweni Saptawuryandari, 2017). Budaya Jawa mengandung nilai-nilai: moral religius; keindahan berupa aspek ontologis, imanen, dan konsep indah; kerukunan berupa hormat dan kasih sayang, memepererat tali persaudaraan; nilai bersedia memberi nasehat, saling memaafkan; dan nilai bekerja sama (Luqman, 2018).

Nilai karakter pada tembang dolanan Jawa dapat dijadikan sarana bagi tenaga kependidikan dalam menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini, sekaligus ikut berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan leluhur (Dewi et al., 2019). Lagu dolanan anak jawa dapat mengungkapkan nilai-nilai masa lalu yang dapat memberikan pesan moral bagi penguatan karakter dengan merevitalisasi dan mengaktualisasikan dalam konteks masyarakat modern (Dewi Pramestuti, Sumarwati, 2015). Bernyanyi lagu dolanan mengandung nilai-nilai: kebersamaan, kejujuran, semangat, ketekunan, toleransi, pendidikan, penghargaan, kemasyarakatan, lingkungan, dan ketuhanan. Perlu dilakukan rekonstruksi lagu dolanan untuk merevitalisasi nilai pada pembelajaran (Saragi, 2018). Setiap lirik tembang, meskipun berisikan nama atau jenis makanan menyimpan berbagai kearifan lokal yang ingin diwariskan pada generasi penerusnya, di antaranya berupa aturan-aturan, ajaran moral, etika, dan sekaligus pengembangan pengetahuan mengenai makanan (Winarti, 2019).

Penelitian ini akan menganalisis pengembangan metode pembelajaran menggunakan kearifan lokal yaitu lagu dolanan *Dayohe Teko* dengan tujuan mengetahui kelemahan, kelebihan, dan saran perbaikan jika akan digunakan pada masa mendatang.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimen hanya pada kelompok yang diteliti (Creswell, 2012). Data utama berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang dikumpulkan dengan kuesioner dan observasi (Moleong, 2015). Instrumen penelitian utama adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data menggunakan kuesioner (*google form*) dengan tiga pertanyaan terbuka, yaitu: apa kelemahan, apa kelebihan, dan apa saran perbaikan (Arikunto, 2017). Data yang terkumpul dianalisis secara logika-

induktif yaitu proses berpikir yang menggunakan logika untuk memahami pola dan kecenderungan dalam data melalui tiga tahap yaitu pengkodean, mendeskripsikan karakteristik utama, dan menginterpretasikan data (Mertler, 2017), hasil penelitian disajikan secara deskriptif. Penelitian dilakukan pada Pelatihan Penyuluh Pajak Angkatan II Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keuangan Yogyakarta pada tanggal 2-6 Maret 2020 dengan peserta sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 18 perempuan dan 12 laki-laki. Umur peserta antara 22-24 tahun ada 13 orang atau 43%, 25-29 tahun ada 7 orang atau 23%, 30-34 tahun ada 9 orang atau 30%, dan 40-44 tahun ada 1 orang atau 3%.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Peserta Pelatihan Terhadap Lagu Dolanan *Dayohe Teko*

Profil peserta pelatihan terhadap lagu dolanan *Dayohe Teko* adalah sebagaimana Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Profil Peserta Pelatihan Terhadap Lagu Dolanan *Dayohe Teko*

Belum Pernah Mendengar		Sudah Pernah Mendengar	
Usia	Jumlah	Usia	Jumlah
21-25	10	21-25	6
26-30	0	26-30	4
31-35	5	31-35	3
36-40	1	36-40	0
41-45	0	41-45	1
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>
	<b>53%</b>		<b>47%</b>
Belum Tahu Maknanya		Sudah Tahu Maknanya	
Usia	Jumlah	Usia	Jumlah
21-25	16	21-25	0
26-30	3	26-30	1
31-35	7	31-35	0
36-40	2	36-40	0
41-45	1	41-45	0
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>
	<b>97%</b>		<b>3%</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 peserta pembelajaran, hanya 16 orang atau 53% yang sudah pernah mendengar mendengar lagu dolanan *Dayohe Teko*, 14 orang atau 47% belum pernah mendengarnya. Jika dikaitkan dengan sebaran usia peserta, tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan pernah mendengar atau belum lagu dolanan *Dayohe Teko*. Peserta yang belum tahu

maknanya ada 29 orang atau 97%, yang sudah tahu maknanya ada 1 orang atau 3%. Artinya bahwa sebagian besar peserta pembelajaran pernah mendengarkan lagu dolanan *Dayohe Teko* namun belum tahu maknanya. Oleh karena itulah dipandang menarik untuk menjadikan lagu dolanan ini sebagai metode pembelajaran, sebagai salah satu upaya melestarikan kebudayaan Indonesia. Hal ini karena setiap lirik tembang, menyimpan berbagai kearifan lokal yang ingin diwariskan pada generasi penerusnya, di antaranya berupa aturan-aturan, ajaran moral, etika (Winarti, 2019). Selain digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan lagu tradisional dalam pembelajaran juga bermanfaat dalam upaya melestarikan kesenian tradisional. Penggunaan lagu dolanan *Dayohe Teko* dalam Pelatihan Jarak Jauh Penyuluh Perpajakan ini memiliki beberapa kelemahan.

**2. Kelemahan Pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Menggunakan Lagu Dolanan *Dayohe Teko***

Kelemahan pengembangan metode pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan menggunakan lagu dolanan *Dayohe Teko* adalah sebagaimana Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Kelemahan Pengembangan Metode Pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Menggunakan Lagu Dolanan *Dayohe Teko*

No	Uraian	Jumlah	
1	Belum mengenal lagu dan artinya	9	30%
2	Tidak semua peserta paham liriknya karena bahasa Jawa	9	30%
3	Tidak ada kekurangannya	8	27%
4	Kurang dikenal anak milenial	1	3%
5	Lirik lagu sedikit berbeda antar daerah	1	3%
6	Sinyal terputus-putus sehingga kurang jelas	1	3%
7	Tidak semua peserta tahu lagunya	1	3%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kelemahan penggunaan lagu dolanan *Dayohe Teko* dalam pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan menggunakan lagu dolanan *Dayohe Teko* pada Pelatihan Jarak Jauh Penyuluh Perpajakan adalah sebagian besar karena peserta belum mengenal lagu tersebut beserta artinya.

Selain itu juga karena tidak semua peserta paham liriknya yang menggunakan bahasa Jawa. Namun demikian banyak juga peserta yang menyatakan bahwa penggunaan lagu dolanan *Dayohe Teko*, tidak tahu artinya, serta tidak paham liriknya, namun lagu dolanan *Dayohe Teko* sebagai metode pembelajaran materi Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan tetap dapat digunakan.

**3. Kelebihan Pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Menggunakan Lagu Dolanan *Dayohe Teko***

Kelebihan pengembangan metode pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan menggunakan lagu dolanan *Dayohe Teko* adalah sebagaimana Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Kelebihan Pengembangan Metode Pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Menggunakan Lagu Dolanan *Dayohe Teko*

No	Uraian	Jumlah	
1	Analogi yang tepat agar mudah mengingat kembali kaitan lagu dolanan dengan materi pembelajaran	18	60%
2	Maknanya sangat filosofis dan cocok dengan materi pembelajaran	5	17%
3	Metode yang tepat jika peserta memahami bahasa Jawa	3	10%
4	Penjelasan menjadi lebih menarik	2	7%
5	Melestarikan budaya	1	3%
6	Mengasyikan karena tidak monoton seperti melihat slide atau mendengarkan	1	3%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa lebih dari separuh peserta menyatakan lagu *Dayohe Teko* merupakan analogi yang tepat agar mudah mengingat kembali materi pembelajaran dengan mengingat kaitan makna lagu tersebut dengan materi pembelajaran. Peserta yang lain mengatakan bahwa makna lagu *Dayohe Teko* sangat filosofis dan cocok dengan materi pembelajaran, dan akan menjadi metode yang tepat jika peserta memahami bahasa Jawa. Kelebihan lainnya adalah penjelasan menjadi lebih menarik. Sedikit peserta mengatakan bahwa metode ini turut melestarikan budaya, dan metode ini mengasyikan karena tidak monoton seperti melihat *slide* atau mendengarkan.

#### 4. Saran Perbaikan Pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Menggunakan Lagu Dolanan *Dayohe Teko*

Saran perbaikan agar pengembangan metode pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan menggunakan lagu dolanan *Dayohe Teko* menjadi lebih baik adalah sebagaimana Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Saran Perbaikan Agar Pengembangan Metode Pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Menggunakan Lagu Dolanan *Dayohe Teko*

No	Uraian	Jumlah	
1	Sudah bagus	8	27%
2	Ditayangkan dalam slide kaitan makna lirik lagu dengan materi pembelajaran	4	13%
3	Lirik diterjemahkan dalam bahasa Indonesia	4	13%
4	Dapat dipakai pada pelatihan berikutnya	3	10%
5	Lagu diputar lagi diakhir pembelajaran	3	10%
6	Teks liriknya dituliskan agar bisa dipraktikkan bersautan	2	7%
7	Pastikan bahwa semua peserta paham bahasa Jawa sebelum digunakan sebagai metode pembelajaran	2	7%
8	Dibuat video animasi agar menarik	1	3%
9	Menggunakan media <i>chat room</i> untuk memaparkan makna liriknya	1	3%
10	Pemutaran lagunya diulang-ulang	1	3%
11	Waktu diskusi ditambah	1	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa untuk pengembangan lagu dolanan *Dayohe Teko* sebagai metode pembelajaran terdapat hal yang dapat dilakukan, yaitu dengan menuliskan makna lirik lagu dengan materi pembelajaran ditanyakan dalam slide, lirik diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, makna lirik lagu dituliskan pada chat room, lirik dituliskan untuk dipraktikkan secara bersahutan, dibuat video animasi agar menarik, waktu diskusi tentang makna lagu ditambah, lagu diputar/dinyanyikan berulang-ulang, dan lagu diputar lagi pada akhir pembelajaran. Sebagian besar peserta menyatakan penggunaan lagu dolanan *Dayohe Teko* sebagai metode pembelajaran materi Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan sudah bagus, dan mengatakan

metode ini dapat digunakan pada pembelajaran berikutnya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis diketahui bahwa separuh peserta sudah pernah mendengar lagu lagu dolanan *Dayohe Teko*, namun sebagian besar belum tahu makna dari lagu dolanan *Dayohe Teko*. Kelemahan penggunaan lagu dolanan tersebut dalam pembelajaran Metode Pembelajaran Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan adalah sebagian besar peserta belum pernah mendengar, belum tahu maknanya, dan liriknya menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan kelebihanannya, merupakan analogi yang filosofis dan tepat agar mudah mengingat kembali materi pembelajaran. Saran perbaikan untuk pengembangan dengan menterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, menulis makna lagu tersebut, dipraktikkan, dan diskusikan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Balai Diklat Keuangan Yogyakarta beserta jajarannya dan peserta Pelatihan Jarak Jauh Penyuluh Perpajakan yang menjadi responden penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Fitriyah, N., & Sary, K. A. (2018). Manajemen Komunikasi dalam Penyuluhan Program Peningkatan Hasil Produksi Padi Sawah oleh Dinas Pertanian di Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 247–258.
- Ariesta, F. W. (2019). Nilai Moral Dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng. *Ilmu Budaya Cakrawala*, 7(2), 188–192. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/7104>
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)* (2nd ed., p. 43). PT Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Fourth Edi). Pearson.
- Dewi Pramestuti, Sumarwati, K. S. (2015). *Identifying the Dynamics and Its Challenges of Cultural Transformation*. 82–87.
- Dewi, T. P., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Nilai Karakter Religius dan Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Tembang Dolanan Lir-ilir dan Sluku-Sluku Bathok. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1), 44–49. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.18044>
- Heldisari, H. P. (2020). Building Characters of Primary

- School Students Through Lagu Dolanan Anak (Kid's Playing Songs) by Using The Role-Playing Method. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i1.23324>
- Hidayah, A. (2017). Makna Budaya Lagu Dolanan: Dhondhong Apa Salak, Gundhul Pacul. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i1.3637>
- Karim, H. A. (2019). Peran Manajemen dalam Bimbingan Penyuluhan Islam. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 115-142.
- Luqman, I. P. R. (2018). Nilai- Nilai Budaya Jawa Dalam Syair-Syair Tembang Karya Ki Narto Sabdo. *Nosi*, 6(2), 80-86.
- Mertler, C. A. (2017). *Action Research, Improving Schools and Empowering Educators* (Fifth Edit). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin, A. (2019). Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang Dolanan (Analisis Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kali Jaga). *Jurnal Warna*, 3(1), 60-75. <https://ejournal.iaii.ac.id/index.php/warna/article/view/155>
- Mulyati, D., & Nurhayati, S. (2020). Manajemen Penyuluhan Parenting Untuk Mengurangi Kecanduan Gadget Anak-Anak Usia Sekolah Rw 30 Cimindi Hilir Cimahi Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 253. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3368>
- Najib, E. A. (2015). *E Dayohe Teko*. <https://www.youtube.com/watch?v=BzpJUxgxXtk>
- Nurweni Saptawuryandari. (2017). Teks (Lagu) Dolanan Anak: Warisan Dan Identitas Budaya Bangsa Sebagai Alternatif Pembentuk Karakter Anak Bangsa. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, 615-622. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4935/3641>
- Rian Damariswara, I. K. (2017). Syair Lagu Dolanan Anak-Anak Jawa Pada Masyarakat Jawa Timur (Kajian Struktur Naratif Albert B. Lord). *Ar-Risalah*, XV(2), 114-133.
- Rinofi, E. M. (2021). Pengaruh Pelatihan Manajemen Penyuluhan Terhadap Kinerja Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian ( THL-TBPP ) Di Sumatera Barat. *Jurnal Niara*, 14, 161-168.
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.330>
- Saragi, D. (2018). Reconstruction of Values in Children Songs (Dolanan) at North Sumatera Toward Building Children Work Ethics and Character. *3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership*, 200, 741-746. <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.161>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Waryanti, E. (2018). Simbolisme Hasta-Sila Dalam Tembang Dolanan. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol3.no1.33-40>
- Winarti, D. (2019). Various Javanese Cultural Wisdom Inherited Through Food Expressed In Tembang Dolanan. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah, Special Issue*, 388-398.